

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Rencana tata ruang wilayah di Kota Semarang merupakan salah satu bentuk program pemerintah Kota Semarang dalam memajukan Kota Semarang sesuai tujuan yang ada. Tujuan itu adalah terwujudnya Kota Semarang sebagai pusat perdagangan dan jasa berskala internasional yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.

Implementasi Rencana Tata Ruang Wilayah di Kota Semarang dilihat dari “lima tepat” yang perlu dipenuhi dalam keefektifan suatu pelaksanaan program, yaitu ketepatan kebijakan, di dalam ketepatan kebijakan ini sudah berjalan efektif dan sangat baik. Karena pemecahan masalah yang ada sudah di pecahkan dengan karakter – karakter permasalahan yang sesuai dengan karakternya. Dan dalam pembuatan kebijakan ini sudah sangat tepat dalam pembuatannya, dikarenakan dibuat oleh lembaga – lembaga terkait dan dengan pacuan undang – undang yang terdahulu. Ketepatan pelaksana, para pelaksana program rencana tata ruang sudah di siapkan untuk menjalankan program ini. Kerena di Kota Semarang tata ruang sudah menjadi salah satu hal yang penting untuk kemajuan Kota Semarang. Dengan pentingnya tata ruang ini, Dinas Tata Ruang sendiri sekrang sudah berdiri sendiri tidak menjadi satu dengan Dinas Perumahan. Dan keterlibatan masyarakat masih kurang baik, peran sertanya dalam rencana tata ruang masih dikurang di karenakan faktor – faktor yang ada salah satunya komunikasi yang kurang baik. Ketepatan target, dalam hal ini ketepatan target sudah sangat sesuai dikarenakan pencapaian tujuan dan sasaran sudah tepat dan berjalan dengan baik. Ketepatan lingkungan, bentuk interaksi yang terjadi masih sangat buruk antara pemerintah dan masyarakat. Karena terjadi putus hubungan komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat.

Hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi di bawah, jadi dari kecamatan atau kelurahan kurang turun langsung kebawah untuk menyampaikan program yang akan dilaksanakan. Ketepatan proses, bahwa pelaksanaan rencana tata ruang wilayah para pelaksana program sudah siap dalam menjalankan rencana tata ruang di Kota Semarang. Pada dasarnya program ini di usulkan oleh dinas – dinas terkait dan di jalankan oleh Dinas Tata Ruang. Sehingga semua staf dan pegawai yang terlibat sudah memahami mengenai waktu pelaksanaannya, peraturan-peraturan, dan tugas pokok fungsinya.

Faktor yang mempengaruhi dalam Implementasi Rencana Tata Ruang Wilayah di Kota Semarang ada empat faktor yaitu, Komunikasi, dalam rencana tata ruang di Kota Semarang faktor komunikasi menjadi salah satu kendala untuk kemajuan Kota Semarang. Karena bila di lihat dari lapangan, komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat masih sangat buruk. Tetapi komunikasi antara dinas – dinas terkait sudah berjalan dengan baik. Sumber Daya, sumber daya menjadi salah satu faktor untuk program ini. Di dalam program ini sumber daya manusia sudah cukup baik untuk menjalankan tugasnya karena para pelaksana sudah di siapkan untuk program ini. Tetapi dalam sumber daya juga ada salah satu faktor yang menghambat yaitu sumber daya finansial, di Kota Semarang terhalang dana anggaran APBD. Padahal anggaran itu menjadi sangat penting untuk kemajuan suatu Kota. Disposisi, dalam implementasi kebijakan tata ruang di Kota Semarang, pelaksana harus mengerti terhadap kebijakan yang sudah dibuat. Sikap mereka dalam menyikapi kebijakan tersebut juga harus dipahami oleh seorang pelaksana agar mereka berpedoman pada ketentuan yang ada. Jika mereka tidak bisa berpedoman kepada pedoman yang ada pasti ada sanksi yang menunggu berikutnya. Selain itu tanggung jawab pelaksana dalam mengimplementasikan dari apa yang mereka pahami dalam kebijakan pun turut menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu implementasi. Struktur Birokrasi, dalam hal ini tugas dan fungsi yang dimiliki oleh suatu organisasi ini akan menjadikan proses implementasi menjadi lebih efektif atau berjalan sesuai

dengan ketentuan-ketentuan yang telah direncanakan. di Peraturan Walikota Nomor 33 Tahun 2008 tentang tugas dan fungsi Dinas Tata Ruang. Dinas tata ruang sendiri mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang tata kota berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantu.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan memperhatikan fenomena-fenomeana dalam Implementasi Rencana Tata Ruang Wilayah di Kota Semarang, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Dalam memberikan komunikasi pihak pemerintah khususnya dinas tata ruang harus lebih intensif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat agar seluruh lapisan masyarakat. Intesif disini dapat berupa meningkatkan kualitas dan kuantitas seperti penambahan media massa yang melalui berita-berita di TV, Koran, dan Media Sosial agar seluruh lapisan masyarakat dapat memahami dengan jelas mengenai rencana tata ruang. Dan sosialisasi jangan sampai terputus hanya sampai kecamatan atau kelurahan saja.
2. Hal terpenting dalam pembangunan adalah sumber daya finansial, karena itu di dalam pembangunan harus sesuai dengan anggaran yang ada. Jadi untuk memajukan Kota Semarang terkait dengan anggaran, membuat program yang sesuai dan harus tepat jadi tidak akan membuang anggaran sia – sia.